

PENGARUH PEMBERIAN *LEAFLET* DAN PENJELASAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU MENGENAI PERAWATAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR

Bejo Lanang Saprono¹, Adhie Nur Raditya S.²

¹Mahasiswa Program Pendidikan S-1 Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

²Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro
JL. Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang-Semarang 50275, Telp. 02476928010

ABSTRAK

Latar belakang: Perawatan tali pusat merupakan salah satu perawatan yang dilakukan pada bayi lahir dan penting dilakukan sebagai pencegahan infeksi. Untuk mencegah terjadinya infeksi pada tali pusat, maka dilakukan penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat yang baik dan benar. Penyuluhan menggunakan audiovisual atau ceramah sudah sering dilakukan, sebaliknya penyuluhan secara individu berupa *leaflet* jarang dilakukan sehingga penelitian ini perlu dilakukan.

Tujuan: menganalisis pengaruh pemberian *leaflet* dan penjelasan terhadap pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental* dengan kelompok *pretest posttest*. Subjek penelitian merupakan ibu yang melahirkan di RSUP dr.Kariadi Semarang yang dipilih secara *consecutive sampling* pada bulan Mei 2016. Peneliti memberikan kuesioner yang telah diuji validitasnya sebagai *pretest* dan kemudian subjek diberikan *leaflet* dan penjelasan. *Posttest* dilakukan satu hari setelah subjek diberikan *leaflet* dan penjelasan.

Hasil: Pengetahuan pre-intervensi bernilai minimal 11, median 14 dan maksimal 17. Sedangkan skor minimal 16, median 19, maksimal 20 didapatkan pada post-intervensi. Diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) pada perbedaan pengetahuan pre dan post-intervensi.

Simpulan: Terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik dan klinis antara pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat sebelum dan setelah penyuluhan satu lawan satu menggunakan *leaflet*.

Kata kunci: Pengetahuan, *leaflet*, perawatan tali pusat

ABSTRACT

THE EFFECT OF LEAFLETS AND EXPLANATION TO THE MOTHERS KNOWLEDGE ABOUT UMBILICAL CORD CARE IN NEWBORN

Background: Umbilical cord care is one of the maintenance performed on the baby is born and is important as prevention of infection. To prevent infection of the umbilical cord, then do counseling in order to improve the mother's knowledge about umbilical cord care is good and true. Counseling using audiovisual or discourse has often done, otherwise individual counseling in the form of leaflets rarely done so that this research needs to be done.

Aim: to analyze the effect of giving leaflets and explanation to mother's knowledge about umbilical cord care in newborns.

Method: This study used a quasi-experimental design with pretest and posttest group. The research subject was the mother who gave birth at the Hospital of dr.Kariadi Semarang on May 2016 which were chosen by consecutive sampling method. The researchers gave questionnaires that have been tested for validity as a pretest and then the subject was given a

leaflet and explanations. Posttest conducted one day after the subjects were counseled on umbilical cord care. All result were analyzed using the Wilcoxon test.

Result: The pre-intervention knowledge have minimal 11, median 14, maximal 17 of scores. While the minimal 16, median 19, maximal 20 of scores were collected from post-intervention. P value of the difference between pre and post intervention knowledge was 0,000 ($p < 0,05$).

Conclusions: There is significant and clinical difference between pre and post intervention knowledge of the mothers about umbilical cord care.

Keywords: knowledge, leaflets, umbilical cord care

PENDAHULUAN

Tali pusat atau *umbilical cord* merupakan saluran kehidupan bagi janin selama berada di dalam kandungan. Melalui tali pusat semua kebutuhan untuk keberlangsungan hidup janin dapat terpenuhi. Setelah bayi lahir, tali pusat sudah tidak digunakan lagi sehingga harus dipotong dan diikat atau dijepit. Sisa tali pusat yang masih menempel di perut bayi inilah yang memerlukan perawatan yang baik agar tidak terjadi infeksi.¹

Penyebab kematian neonatal dini yang tertinggi yaitu infeksi sebesar (57,1%) salah satu penyakit infeksi pada neonatal yaitu *Tetanus neonatorum*. Kejadian ini terjadi sebesar 9,8% di Indonesia, khususnya Jawa Tengah sebesar 3% dan daerah kejadian luar biasa di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Blora (1,2%) dan Kabupaten Klaten (0,7%). Infeksi ini disebabkan oleh pemotongan tali pusat yang tidak steril dan perawatan tali pusat yang tidak benar.²

World Health Organization (WHO) telah merekomendasikan praktek perawatan tali pusat bersih meliputi mencuci tangan dengan air bersih dan sabun baik sebelum dan sesudah perawatan dilakukan, serta menjaga tali pusat agar tetap kering dengan paparan udara. Praktek lain yang juga dapat mengurangi risiko infeksi tali pusat adalah penerapan *rooming-in* selama 24 jam untuk ibu dan bayi. Peningkatan frekuensi kontak *skin-to-skin* ibu akan meningkatkan kolonisasi bakteri non patogen dari flora kulit ibu ke bayi yang dipercaya dapat mengurangi risiko bayi terkena infeksi tali pusat.³

Pada penelitian yang dilakukan oleh Susilowati pada tahun 2009, disimpulkan bahwa sebagian besar ibu *postpartum* primigravida tidak mengerti tentang perawatan tali pusat yang tepat untuk bayi. Sebagian ibu juga belum mengenali tanda-tanda infeksi pada tali pusat sehingga perlu dipikirkan untuk pihak rumah sakit atau tempat pelayanan kesehatan untuk membuat program dan prosedur tetap yang mendukung upaya peningkatan pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat bayi.⁴

Metode *leaflet* merupakan salah satu cara atau alat bantu sederhana yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu yaitu dengan metode pendidikan (edukasi) kesehatan.⁵ Pendidikan kesehatan tidak terlepas dari kegiatan penyampaian pesan kesehatan atau promosi kesehatan kepada masyarakat, kelompok bahkan individu sehingga dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik.

Perlunya upaya menggunakan dan meningkatkan metode dalam pendidikan kesehatan sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan peningkatan pengetahuan agar dapat mendorong pasien atau ibu untuk menjadi pribadi yang mandiri dalam menjaga kesehatan khususnya dalam perawatan tali pusat pada bayi dengan baik dan benar sehingga dapat menurunkan atau mencegah resiko terjadinya infeksi pada tali pusat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mencari bagaimana efek pemberian penyuluhan satu lawan satu dengan *leaflet* terhadap pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat pada bayi, serta apakah penyuluhan satu lawan satu melalui *leaflet* tersebut efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu *post partum* sehingga nantinya dapat dilakukan oleh petugas kesehatan maupun mahasiswa kedokteran untuk meningkatkan pengetahuan ibu *post partum* mengenai perawatan tali pusat bayi.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental one group pretest posttest design*. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu hasil wawancara dan pengisian kuesioner yang diisi dan dikumpulkan selama periode Februari 2016 sampai April 2016. Kriteria inklusi penelitian ini adalah ibu yang melahirkan bayi dan dirawat inap di RSUP dr. Kariadi Semarang, ibu *postpartum* yang memahami baca dan tulis, ibu *postpartum* dengan kondisi sehat jasmani dan rohani, dan telah menandatangani *informed consent* yang berisi pernyataan bersedia menjadi subjek penelitian ini. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah ibu yang meninggal setelah melahirkan dan Ibu yang tidak sadar serta masih dalam pemantauan intensif.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling* dari ibu-ibu yang melahirkan bayi di RSUP dr.Kariadi Semarang pada bulan Februari-April 2016. Berdasarkan rumus besar sampel didapatkan 32 sampel.

Variabel bebas penelitian ini adalah Pemberian *leaflet* dan penjelasan. Variabel terikat penelitian ini adalah Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi.

Responden diberikan penyuluhan tentang perawatan tali pusat bayi. Metode penyuluhan yang digunakan yaitu dengan media *leaflet*. Penyuluhan diberikan sebanyak satu kali sesudah pelaksanaan pretest pada hari yang sama. Setelah itu, pembagian dan pengisian kuesioner satu hari setelah diberikan penyuluhan *leaflet* sebagai posttest dengan kuesioner yang sama seperti kuesioner pretest.

HASIL

Karakteristik Subyek Penelitian

Usia responden pada penelitian ini beragam yaitu mulai dari usia 16 tahun sampai usia 30 tahun karena pengambilan sampel ini dilakukan dengan metode *consecutive sampling*. Rerata usia responden yaitu $24,28 \pm 3,8$ tahun.

Pekerjaan responden mayoritas sebagai ibu rumah tangga (tidak bekerja) yaitu sebanyak 20 sampel (62,5%). Sedangkan untuk kriteria tingkat pendidikan responden mayoritas yaitu SMA sebanyak 21 (65,6%). Kemudian untuk paritas, mayoritas responden baru melakukan persalinan (primipara) yaitu sebanyak 25 sampel (78,1%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden (n=32)

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia (tahun)		
<20	7	21,9
20-30	25	78,1
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	20	62,5
Swasta	12	37,5
Tingkat pendidikan		
SD	4	12,5
SMP	4	12,5
SMA	21	65,6
Perguruan Tinggi	3	9,4
Paritas		
Primipara (1)	25	78,1
Multipara(2-5)	7	21,9

Perbandingan karakteristik dengan pengetahuan responden

Untuk rerata skor total, responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi memiliki rerata skor paling tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan SD, SMP, dan SMA. Hal lain yaitu mengenai paritas, responden dengan melahirkan lebih dari satu bayi (multipara) memiliki rerata skor pengetahuan lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang baru melahirkan (primipara). Berikut dapat dilihat tabel hasil penelitian perbandingan karakteristik dengan pengetahuan responden.

Tabel 2. Perbandingan karakteristik dengan pengetahuan responden (n=32)

Karakteristik	n	Rerata ± simpang baku	
		Pretest	posttest
Usia (tahun)			
<20	7	12,14 ± 1,21	17,14 ± 0,69
21-30	25	14,28 ± 1,72	18,80 ± 0,76
Pendidikan			
SD	4	11,75 ± 0,96	17,00 ± 0,81
SMP	4	12,25 ± 1,50	17,75 ± 0,96
SMA	21	14,14 ± 1,52	18,76 ± 0,62
Perguruan tinggi	3	16,33 ± 0,58	19,00 ± 1,73
Paritas			
Primipara (1)	25	13,16 ± 1,5	18,28 ± 0,93
Multipara (2-5)	7	16,14 ± 0,38	19,00 ± 1,15

Rerata skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan

Rerata skor total pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan berupa *leaflet* yaitu $13,81 \pm 1,83$ yang termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan cukup baik. Setelah dilakukan penyuluhan berupa tambahan pengetahuan dari peneliti ke masing-masing responden, rerata skor total pengetahuan meningkat menjadi $18,44 \pm 1,01$. Dengan z hitung sebesar -4,939, nilai probabilitas (p) 0,000 dan nilai selisih secara klinis yaitu 16,50. Oleh karena nilai $p < 0,05$ dan selisih secara klinis lebih dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan *leaflet*.

Tabel 3. Rerata skor total pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan (n=32).

	Rerata ± simpang baku		<i>P</i>	<i>z</i>
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
Pengetahuan	13,81 ± 1,83	18,44 ± 1,01	.000*	-4,939*

Pengetahuan responden sebelum diberikan leaflet dan penjelasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, rerata skor total pengetahuan responden sebelum diberikan *leaflet* yaitu 13,81 ± 1,83 (kategori cukup). Dari hasil penelitian, pengetahuan tentang perawatan tali pusat yang paling banyak tidak diketahui responden yaitu mengenai cara membersihkan tali pusat (penggunaan cairan seperti air bersih, alkohol dan/ povidone iodine). Untuk tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan memberikan hasil 23 responden (71,9%) menjawab dengan kategori cukup baik dan 9 responden (28,1%) menjawab dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan tidak ada responden yang menjawab dengan kategori kurang baik.

Penelitian ini berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Meigia yang memberikan hasil bahwa semua kategori tingkat pengetahuan (kurang, cukup dan baik) ada dalam penelitiannya.⁶ Hal ini terjadi karena terdapat responden dalam penelitian yang dilakukan Meigia kurang atau tidak mendapatkan informasi maupun pengalaman sebelumnya mengenai topik penelitian yang dilakukan, baik dalam bentuk penyuluhan langsung maupun media massa seperti : koran, majalah kesehatan, televisi dan lain-lain. Namun penelitian yang dilakukan Meigia masih menunjukkan kriteria tingkat pengetahuan yang cukup baik tidak berbeda dengan penelitian yang kami lakukan.

Pengetahuan responden setelah diberikan leaflet dan penjelasan

Dari hasil penelitian, untuk rerata skor total pengetahuan responden setelah diberikan *leaflet* meningkat menjadi 18,44 ± 1,01 (kategori baik) atau 100% responden meningkat menjadi kategori baik.

Penelitian ini berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Hartini dkk yang memberikan hasilnya yaitu masih terdapat responden yang masuk dalam kategori cukup baik meskipun sudah diberikan penyuluhan dengan jumlah sampel sebanyak 37 responden. Hal ini karena mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SD dan juga mayoritas baru pertama kali melakukan persalinan (primipara).⁷ Sedangkan untuk penelitian yang kami

lakukan, mayoritas tingkat pendidikan responden adalah SMA, yang sesuai dengan teori semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan dan pemahamannya semakin baik. Namun penelitian ini tetap memiliki persamaan yaitu penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan, dan mendukung penelitian yang dilakukan Poniyah bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan secara bermakna dengan nilai $p < 0,05$.⁸

Pengaruh pemberian *leaflet* dan penjelasan terhadap pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan rerata skor total pengetahuan yang bermakna setelah pemberian *leaflet* dan penjelasan mengenai perawatan tali pusat kepada responden dari rerata $13,81 \pm 1,83$ menjadi $18,44 \pm 1,01$ ($p = 0,000$). Selain dilihat dari karakteristik ibu, peningkatan rerata skor total pengetahuan responden yang bermakna ini disebabkan beberapa hal, diantaranya media yang digunakan peneliti dalam memberikan penyuluhan sehingga kegiatan lebih menarik perhatian ibu dengan pemberian *leaflet* yang menampilkan ulasan penting mengenai perawatan tali pusat beserta gambar cara merawatnya sehingga ibu lebih mudah memahami. Ini dapat dikatakan bahwa pemberian penyuluhan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat.

Dengan metode penyuluhan yang berbeda yaitu menggunakan ceramah, hasil penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh Yan Ari dkk yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan perubahan sikap serta perilaku ibu.⁹

Hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Redjeki, bahwa penyuluhan kesehatan yang diberikan menjadi efektif dapat dilihat dari adanya perubahan pada kemampuan ibu (pengetahuan, sikap dan keterampilan) setelah diberikan penyuluhan kesehatan.¹⁰ Hal ini juga sejalan dengan tujuan dari dilakukannya penyuluhan kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, yakni peningkatan pengetahuan masyarakat dibidang kesehatan, tercapainya perubahan perilaku, individu keluarga dan masyarakat sebagai sasaran utama penyuluhan kesehatan dalam membina perilaku sehat dan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan yang optimal sesuai dengan konsep sehat sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.¹¹

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Hal ini terjadi karena jumlah sampel

yang digunakan dalam penelitian masih sedikit yaitu sebanyak 24 sampel. Selain itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *convenience sample*, dimana dalam beberapa kasus penelitian yang menggunakan teknik sampling ini hasilnya kurang obyektif.¹²

Penelitian lain yang juga tidak sejalan dilakukan oleh Arie dkk, yakni tidak terdapat perbedaan yang bermakna ($p > 0,05$) pengetahuan, sikap dan tindakan orang tua sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Hal yang sama dilakukan oleh peneliti ini, yakni penggunaan jumlah sampel yang sedikit hanya 22 orang dan juga teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling*, berbeda dengan teknik sampling yang kami lakukan.¹³

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sebagian besar responden penelitian memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan pendidikan paling banyak yaitu SMA.
2. Pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan mayoritas memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup, setelah dilakukan penyuluhan menggunakan *leaflet*, pengetahuan ibu meningkat menjadi kategori baik.
3. Penyuluhan menggunakan *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

Saran

Pada peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian ini dengan menggunakan alat ukur dan metode yang lain dengan sampel yang lebih banyak untuk memperoleh gambaran yang lebih luas. Selain itu, perlu menggunakan metode pendidikan kesehatan yang lebih menarik sehingga responden akan lebih antusias didalam penelitian.

Bagi pelayanan kesehatan, dapat melakukan pendidikan kesehatan mengenai perawatan tali pusat kepada ibu hamil dengan tujuan memberikan cara yang baik dan benar dalam merawat tali pusat sehingga terhindar dari adanya infeksi pada tali pusat maupun sekitarnya. Kegiatan pendidikan kesehatan sebagai tambahan pengetahuan responden sebaiknya dikemas semenarik mungkin dan jelas agar ibu dapat memahaminya dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Care of The Umbilical Cord. Br Columbia Reprod Care Progr. 2001;10:1–2.
2. Susilowati. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Perawatan Tali Pusat terhadap Kemampuan Ibu dalam Merawat Tali Pusat di RSIA Sakina Idaman Sleman Yogyakarta. Yogyakarta; 2009.
3. Nasihah L. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah dan Demonstrasi dengan Paritas terhadap Perawatan Tali Pusat pada Ibu Nifas. Surakarta; 2013.
4. Sodikin. Asiand. Purwito D. Effect of Umbilical Cord Care Booklet Provision on Knowledge and Attitude of Postpartum Mothers about Umbilical Cord Care in Ajibarang Hospital. JHPTUMP. 2012;2:1–12.
5. Nasihah L. Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan Metode Ceramah dan Demonstrasi dengan Paritas terhadap Perawatan Tali Pusat pada Ibu Nifas. Universitas Sebelas Maret; 2013.
6. Meigia Yunita. Pengaruh Pemberian Pengetahuan terhadap Kemampuan melakukan Perawatan Tali Pusat Bayi pada Ibu Post Partum Primipara di RSUD Wates Kulon Progo. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah; 2013.
7. Tri Hartini, Ratih Sari Wardani NDI. Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Tali Pusat Bayi di RB Nur Hikmah desa Kuwaron Gubug Grobogan. jurnal.unimus.ac.id. 2012;
8. Simanullang P. Efektivitas pendidikan Kesehatan tentang Sadari terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam melaksanakan Sadari di dusun 1 desa Namorambe. medan; 2012.
9. Yan Ari prabawati. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga tentang Pencegahan Stroke di Kelurahan Pucangsawit Jebres. Surakarta; 2014.
10. Redjeki G. Kemampuan dan Kepuasan Ibu terhadap Pendidikan Kesehatan mengenai Stimulasi Perkembangan Anak Usia Toddler di Kelurahan Kemirimuka. Universitas Indonesia; 2005.
11. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
12. Septiana. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Islam Ruhama Ciputat. Jakarta; 2014.
13. Erlina LJ arie KJN. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Orang Tua dalam toilet training toddler. Palembang; 2011.